

KEBERDAYAAN EKONOMI RUMAH TANGGA PENGRAJIN AGROINDUSTRI KERIPIK NENAS DI KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR

Rosnita, Susy Edwina, Didi Muwardi, Evi Maharani, Riska Dian Oktari, dan
Royanis Tari

Mahasiswa Fakultas Pertanian
Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian UNRI
Rosnita_ita@yahoo.co.id

Abstrak

Pembangunan Agroindustri termasuk agroindustri keripik nenas merupakan salah satu pendekatan dalam pembangunan pertanian karena memiliki beberapa alasan yakni mampu meningkatkan pendapatan pelaku agribisnis melalui peningkatan nilai tambah, mampu menyerap banyak tenaga kerja, mampu meningkatkan perolehan devisa melalui peningkatan ekspor dan mampu memunculkan industri baru. Keberadaan agroindustri akan memperkuat daya saing produk agribisnis Indonesia, karena mampu mentransformasikan keunggulan komparatif menjadi keunggulan bersaing (kompetitif). Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar merupakan daerah potensi perkebunan nenas dengan luasan 1.450 hektar dan total produksi 2.150 ton per tahun dan terbesar berada di Desa Kualu Nenas. Kecamatan ini telah memiliki kelompok pengrajin keripik nenas "Mega Kampar" yang terdiri dari 12 pengrajin dan belum berkembang sesuai dengan harapan. Apakah usaha agroindustri keripik nenas telah mampu memberdayakan ekonomi rumah tangga pengrajin yang dilihat dari: 1) analisis usaha (nilai tambah, efisiensi dan struktur pendapatan), 2) struktur pendapatan dan pengeluaran rumah tangga, serta 3) kemampuan pengrajin dalam memenuhi kebutuhan dasar.

Survei dilakukan secara sensus terhadap 12 pengrajin agroindustri keripik nenas di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Kajian keberdayaan dilakukan dengan menganalisis: biaya, pendapatan kotor, efisiensi, dan nilai tambah dari usaha keripik nenas; struktur pendapatan dan pengeluaran rumah tangga; dan kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan minimum (14 kebutuhan dasar).

Hasil analisis keberdayaan ekonomi rumah tangga pengrajin menggambarkan usaha keripik nenas perbulan memperoleh pendapatan kotor Rp 26.979.166,67, pendapatan bersih Rp 7.752.068,89, dan efisiensi usaha 1,40 dengan kemampuan memberikan nilai tambah per kg nenas sebesar Rp 5.440,72. Besar pendapatan bersih rumah tangga Rp 15.341.705,21 (79,09 persen berasal dari agroindustri dan 67,53 persen berasal dari agroindustri keripik nenas), Pengeluaran rumah tangga Rp 7.192.833,33 (38,25 persen pengeluaran merupakan pengeluaran pangan) dengan kemampuan memenuhi kebutuhan dasar 4 hingga 14 kebutuhan dasar.

Kata kunci: agroindustri, keripik nenas, pendapatan, dan kebutuhan dasar

Pendahuluan

Pembangunan pertanian di Indonesia dilakukan melalui pengembangan agroindustri karena memiliki keterkaitan ke depan (*Down Stream*) dan kebelakang (*Up Stream*). Sektor agroindustri memberikan kontribusi yang cukup besar dalam pembangunan pertanian, hal ini dapat dilihat dari kemampuannya dalam meningkatkan pendapatan pelaku agribisnis melalui peningkatan nilai tambah, menyerap banyak tenaga kerja, meningkatkan perolehan devisa melalui peningkatan ekspor dan mampu memunculkan industri baru.

Nenas merupakan salah satu komoditi yang banyak ditanam di Indonesia. Kandungan gizinya cukup tinggi dan lengkap dan memiliki kontribusi sebesar 8% dari produksi buah segar dunia. Indonesia merupakan negara penghasil nenas olahan dan segar terbesar ketiga setelah Thailand dan Filipina (BPTP KALTIM, 2007). Di Riau tepatnya di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar merupakan daerah potensi penghasil nenas dengan luas 1.550 hektar dan menghasilkan produksi 2.150 ton per tahun. Sejak Tahun 2002 hingga saat ini usaha agroindustri keripik nenas di Kecamatan Tambang telah dikembangkan oleh 12 pengrajin yang tergabung dalam kelompok pengrajin keripik nenas "Mega Kampar". Menjual nenas dalam bentuk olahan (keripik nenas) akan memberikan pendapatan lebih besar yang dapat dilihat jika 35 buah nenas segar (lebih kurang 15 kg setelah dikupas) akan mampu menghasilkan 2,5 kg keripik nenas yang dapat dijual dengan harga Rp 10.000,- /kg atau Rp250.000,-, akan tetapi jika dijual dalam bentuk segar dengan harga rata-rata Rp 4.500,- akan menghasilkan pendapatan Rp 157.500,-. Jumlah pengrajin yang sudah mulai berkembang tidak diikuti dengan perkembangan usaha agroindustri nenas di daerah ini. Perbedaan pendapatan menjual dalam bentuk segar dan menjual keripik nenas tidak memberikan daya tarik untuk berkembangnya usaha agroindustri, diduga nilai tambah tidak dinikmati oleh pengrajin akan tetapi oleh pedagang. Bagaimana keberdayaan pengrajin agroindustri keripik nenas? Keberdayaan masyarakat dapat didekati melalui konsep "TRIDAYA" (TKP3 KPK: 2004), Keberdayaan ekonomi merupakan salah satu keberdayaan yang dapat dilihat disamping keberdayaan sumberdaya manusia dan keberdayaan kelembagaan. Apakah pengrajin keripik nenas mampu memberdayakan ekonomi rumah tangganya melalui usaha tersebut merupakan pertanyaan yang ingin dijawab melalui: 1) analisis usaha (nilai tambah, efisiensi dan pendapatan), 2) struktur pendapatan dan pengeluaran rumah tangga, serta 3) kemampuan pengrajin dalam memenuhi kebutuhan dasar.

Metode Penelitian

Penelitian dilakukan di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dari Bulan September 2012 sampai April 2013 dengan menggunakan metoda Survei. Pengambilan sampel secara sensus terhadap 12 pengrajin keripik nenas. Guna menjawab tujuan penelitian, data primer yang diperoleh dianalisis dengan pendekatan rumus:

1. Biaya, Pendapatan Kotor dan Pendapatan Bersih:

a. Biaya Produksi

$$TC = TFC + TVC \text{ (Soekartawi, 2005)}$$

Keterangan :

TC= Biaya total usaha agroindustri keripik nenas, (Rp/proses produksi) dan (Rp/bulan)

TFC= Total biaya tetap usaha agroindustri keripik nenas, (Rp/proses produksi) dan (Rp/bulan)

TVC = Total biaya variabel usaha agroindustri keripik nenas, (Rp/proses produksi) dan (Rp/bulan)

b. Pendapatan Kotor

$$TR = Y \cdot Py \text{ (Soekartawi, 2005)}$$

Keterangan:

Y = Jumlah produksi keripik nenas, (unit)

Py = Harga produksi keripik nenas, (Rp/unit)

TR = Pendapatan kotor usaha agroindustri keripik nenas, (Rp/proses produksi) dan (Rp/bulan)

c. Pendapatan Bersih

$$\pi = TR - TC$$

$$\pi = Y \cdot Py - (TVC + TFC) \text{ (Prajnanta, 2003)}$$

Keterangan :

Π = Pendapatan bersih agroindustri keripik nenas, (Rp/proses produksi) dan (Rp/bulan)

TR= Pendapatan kotor usaha agroindustri keripik nenas, (Rp/proses produksi) dan (Rp/bulan)

TC = Total biaya usaha agroindustri keripik nenas, (Rp/proses produksi) dan (Rp/bulan)

Y= Jumlah produksi keripik nenas, (unit)

Py = Harga produksi keripik nenas, (Rp/unit)

TVC= Total biaya variabel usaha agroindustri keripik nenas, (Rp/proses produksi) dan (Rp/bulan)

TFC = Total biaya tetap usaha agroindustri keripik nenas, (Rp/proses produksi) dan (Rp/bulan)

2. Efisiensi Usaha

$$RCR = TR / TC \text{ (Soekartawi, 2005)}$$

Keterangan :

RCR = *Return Cost Ratio*

TR = Total penerimaan usaha agroindustri keripik nenas, (Rp/proses produksi) dan (Rp/bulan)

TC = Total biaya usaha agroindustri keripik nenas, (Rp/proses produksi) dan (Rp/bulan)

Dengan Kriteria :

$RCR > 1$ berarti usaha agroindustri keripik nenas, efisien atau layak untuk terus diusahakan,

RCR = 1 berarti usaha agroindustri keripik nenas, berada pada titik impas,

RCR < 1 berarti usaha agroindustri keripik nenas, tidak efisien atau tidak layak untuk diteruskan.

3. Break Even Point (BEP)/ Titik Balik Modal (Sihombing, 2000)

$$\text{BEP produksi} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Harga per unit} - \text{Biaya variabel per unit}}$$

$$\text{BEP biaya} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{1 - \frac{\text{biaya variabel}}{\text{hasil penjualan}}}$$

4. Nilai Tambah

Analisis Nilai Tambah Hayami 1990 dalam Sudiyono 2002

No	Variabel	Nilai (simbol)
I		
OUTPUT, INPUT DAN HARGA		
1.	Produk Nenas	a1
2.	Produk.....(kg/bulan)	a2
3.	Total produk gabungan (kg/bulan)	a
4.	Bahan baku (.../bulan)	b
5.	Tenaga kerja (HOK/bulan)	c
6.	Faktor konversi ¾	d = a/b
7.	Koefisien tenaga kerja (5/4)	e = c/b
8.	Harga produk (Rp/kg produk)	f
9.	Upah rata-rata (Rp/HOK)	g
II		
PENDAPATAN DAN KEUNTUNGAN (Rp/.../kg Bahan baku)		
10.	Harga Bahan Baku (Rp/kg)	h
11.	Nilai Input Lain (Rp/...../bahan baku)	i
12.	Nilai Produk (6 x 8)	j = d x f
13.	a. Nilai Tambah (12-10-11)	k = j - h - i
	b. Rasio Nilai tambah [(13a/12) x 100%]	l (%) = k/j x 100%
14.	a. Imbalan Tenaga Kerja	m = e x g
	b. Bagian Tenaga Kerja [(14a/13a) x 100%]	n (%) = m/k x 100%
15.	a. Keuntungan (13a - 14a)	o = k - m
	b. Tingkat Keuntungan [(15a/12) x 100%]	p (%) = o/j x 100%
III		
BALAS JASA FAKTOR PRODUKSI		
16.	Margin (12 - 10)	q = j - h
	a. Pendapatan Tenaga Kerja [(14a/16) x 100%]	r (%) = m/q x 100%
	b. Sumbangan Input Lain [(11/16) x 100%]	s (%) = i/q x 100%
	c. Keuntungan Pengolah [15a/16) x 100%]	u (%) = o/q x 100%

Sumber: Sudiyono, 2002

5. Pendapatan Rumah tangga

$$Y_{rt} = Y_{i1} + Y_{i2} \quad (\text{Widodo, 1990})$$

$$Y_{rt} = (A_1) + (B_1 + B_2 + B_3 + B_4 + B_5 + B_6 + B_7)$$

Keterangan :

Y_{rt} = Pendapatan rumah tangga (Rp/bulan)Y_{i1} = Pendapatan utama rumah tangga (Rp/bulan)Y_{i2} = Pendapatan dari usaha sampingan (Rp/bulan)A₁ = Pendapatan utama (Pendapatan agroindustri keripik nenas) (Rp/bulan)B₁ = Pendapatan sampingan agroindustri keripik nenas (Rp/bulan)B₂ = Pendapatan istri (Rp/bulan)B₃ = Pendapatan anak (Rp/bulan)B₄ = Pendapatan dagang (Rp/bulan)B₅ = Pendapatan perkebunan (Rp/bulan)B₆ = Pendapatan jasa (Rp/bulan)B₇ = Pendapatan lainnya (Rp/bulan).

6. Pengeluaran Rumah tangga

$$C_t = C_1 + C_2$$

Keterangan :

C_t = Total pengeluaran rumah tangga pengrajin agroindustri keripik nenas (rupiah per bulan)C₁ = Pengeluaran untuk pangan (rupiah per bulan)C₂ = Pengeluaran untuk non pangan (rupiah per bulan)

7. Pemenuhan Kebutuhan Dasar

Indikator Pemenuhan Kebutuhan Dasar

No	Indikator	Kondisi
1	Luas lantai bangunan tempat tinggal/orang	< 8 m ²
2	Jenis lantai bangunan tempat tinggal	tanah/kayu/semen
3	Jenis dinding tempat tinggal	bambu/ papan/tembok
4	Penggunaan kakus/jamban	Tidak punya/bersama/sendiri
5	Sumber penerangan rumah tangga	Teplok/petromak/listrik
6	Sumber air minum	Sungai/sumur/ledeng
7	Bahan bakar untuk memasak	Kayu/minyak/gas
8	Konsumsi daging/ayam/susu per minggu	Tidak pernah/hanya sekali/lebih dari sekali
9	Pembelian pakaian untuk anggota keluarga dalam 1 thn	Tidak pernah/hanya 1 stel /lebih dari 1 stel
10	Makan dalam sehari untuk setiap anggota Rt	Hanya sekali/dua kali/lebih dari dua kali
11	Kemampuan untuk membayar berobat ke puskesmas	Tidak mampu membayar/mampu membayar
12	Lapangan pekerjaan utama kepala rumah tangga	Buruh agroindustri/ penyewa/pemilik
13	Pendidikan tertinggi kepala rumah tangga	Tidak sekolah/SD sederajat/SLTP/SLTA
14	Kepemilikan aset/tabungan	Tidak punya aset/ < Rp. 500.000/>500.000

100 LOKAKARYA NASIONAL DAN SEMINAR FKPTPI

Analisis dilakukan dengan mengelompokkan tingkat kesejahteraan yaitu:

1. Rumah tangga sejahtera apabila memenuhi 0-3 indikator.
2. Rumah tangga hampir sejahtera apabila memenuhi 4-8 indikator.
3. Rumah tangga tidak sejahtera apabila memenuhi 9-12 indikator.
4. Rumah tangga sangat tidak sejahtera apabila memenuhi 13-14 indikator.

Hasil dan Pembahasan

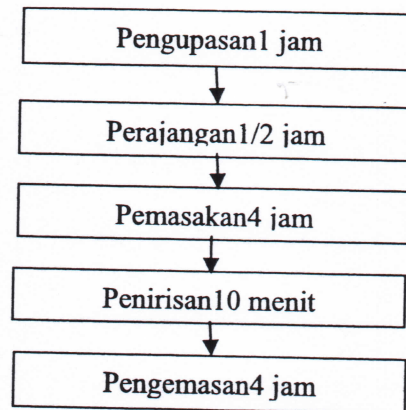
Potensi produksi nenas

Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar merupakan daerah potensi penghasil nenas dengan luas 1.550 hektar dan menghasilkan produksi 2.150 ton per tahun. Potensi produksi terdapat di Desa Kualu Nenas dengan luas lahan 1.050 ha dengan jumlah produksi 1.450 ton dan produksi nenas 121 ton per bulan. Usaha ini mampu menyediakan lapangan kerja bagi 2 hingga 4 orang tenaga kerja keluarga dan menyerap 1 hingga 4 orang tenaga kerja luar keluarga dengan tingkat upah Rp 1.200.000,- hingga Rp 9.000.000,0 per bulan. Dari usaha tersebut mampu memberikan pendapatan kotor sebesar Rp 21.726.857,- per bulan dan pendapatan bersih Rp 6.212.108,- sampai Rp 7.752.068,89 dengan nilai tambah Rp 5.440,72 per unit mesin per bulan dan efisiensi sebesar 1,40 (Rosnita *et all* 2012).

Teknologi proses produksi

Agroindustri pengolahan hasil pertanian merupakan bagian dari agroindustri, yang mengolah bahan baku yang bersumber dari hasil pertanian primer baik berupa buah, sayur dan daging. Pengolahan yang dimaksud meliputi pengolahan berupa proses transformasi dan pengawetan melalui perubahan fisik atau kimiawi, penyimpanan, pengepakan. Dengan perkataan lain, pengolahan adalah suatu operasi atau rentetan operasi terhadap suatu bahan mentah untuk dirubah bentuknya dan atau komposisinya (Julianti, Ririn 2006).

Agroindustri keripik nenas adalah kegiatan mengolah nenas dan bahan penunjang menjadi keripik nenas. Adapun tahapan dalam pembuatan keripik nenas:



Gambar 1. Tahapan pembuatan keripik nenas

1. Analisis usaha

a. Biaya, Pendapatan Kotor dan Pendapatan Bersih

Frekuensi Produksi keripik nenas yang dilakukan oleh pengrajin dalam sebulan lebih kurang 60 kali dengan biaya Rp 9.100.000,-. Bahan baku nenas digunakan sebanyak 2.312,50 kg yang menghasilkan 308,33 kg nenas dengan harga jual Rp 87.500 per kg. Rata-rata biaya, pendapatan kotor dan pendapatan bersih dari pengrajin agroindustri keripik nenas disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rataan penggunaan bahan baku penunjang dan bahan penunjang pada agroindustri keripik nenas tahun 2013

No	Jenis Agroindustri	Jumlah	Harga (Rp)	Biaya/bulan (Rp)
1	Bahan Baku Penunjang			1.232.325,40
	Minyak goreng (liter)	101,03	11.220,24	1.147.358,93
	Garam (bungkus)	43,18	640,14	27.593,26
	Soda kue (kg)	3,55	16.083,33	57.373,21
2	Bahan Penunjang			4.771.608,98
	Gas besar (tabung)	15,85	88.028,39	1.395.250,00
	Gas kecil (tabung)	51,93	14.858,99	1.453.142,31
	Plastik (kg)	21,00	48.250,00	1.006.550,00
	Listrik			679.166,67
	Transportasi			237.500,00
	Total			5.319.570,64

Sumber : Data Olahan, 2013

Biaya bahan penunjang pada agroindustri keripik nenas sebesar Rp 5.319.570,64 dengan alokasi biaya terbesar digunakan adalah gas Rp 2.848.392,31, minyak goreng Rp 1.147.358,93 dan pembungkus (plastik) Rp 1.006.550,- dengan biaya yang terkecil digunakan untuk garam sebesar Rp 27.593,26.

Tabel 2. Pendapatan bersih dan efisiensi usaha pada agroindustri keripik nenas tahun 2013

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Biaya Variabel (Rp)	14.419.570,64
	a. Biaya Bahan Baku	9.100.000,00
	b. Biaya Bahan Penunjang	5.319.570,64
2	Biaya Tetap	4.807.527,14
	a. Biaya Tenaga Kerja	4.233.359,38
	b. Biaya Penyusutan Peralatan	574.167,76
3	Total Biaya Produksi (Rp)	19.277.097,77
4	Produksi	308,33
5	Harga (Rp/kg)	87.500,00
6	Pendapatan Kotor (Rp/bln)	26.979.166,67
7	Pendapatan Bersih (Rp/bln)	7.752.068,89
8	Return Cost Ratio (RCR)	1,40
9	BEP Produksi	118,02
10	BEP Biaya	10.327.010,16

Sumber : Data olahan, 2013

Total biaya produksi yang dikeluarkan pada agroindustri keripik nenas sebesar Rp 19.277.097,77 akan mampu menghasilkan pendapatan kotor Rp 26.979.166,67 jika dijual dalam bentuk curah dan pendapatan bersih sebesar Rp 7.752.068,89. Usaha ini layak untuk dijalankan dilihat dari besar RCR 1,40 artinya untuk setiap Rp 1,- biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan pendapatan kotor sebesar Rp 1,40 atau pendapatan bersih Rp 0,40.

b. Nilai tambah

Produksi keripik nenas yang dihasilkan pengrajin dalam sebulan sebesar 308,33 kg dari 2.312,50 kg nenas, dimana setiap 1 kg nenas membutuhkan 0,04 HOK. Produksi ini dijual dalam kemasan plastik kecil 1.447,68 bungkus dengan harga jual Rp.9.750,00, plastik besar 184,82 bungkus dengan harga jual Rp.16.666,67, kemasan kotak 224,82 kotak dengan harga jual Rp.821,67, dan kemasan curah (1 kg) dengan jumlah 79,46 kg dan harga jual Rp.92.916,67. Keripik nenas yang dihasilkan jika seluruhnya dijual dalam bentuk curah akan menghasilkan pendapatan kotor sebesar Rp 26.979.166,67 dan pendapatan bersih Rp 7.752.068,89 akan tetapi jika produk tersebut dijual dalam berbagai bentuk kemasan akan memberikan pendapatan kotor kepada pengrajin sebesar Rp 28.938.839,29 per bulan dan pendapatan bersih Rp 9.703.462,64. Usaha agroindustri keripik nenas ini mampu memberikan nilai tambah Rp 5.440,72 dari setiap kilogram nenas yang diolah dengan tingkat keuntungan 33,56%.

Tabel 3. Analisis nilai tambah pengolahan keripik nenas, tahun 2013

I.	OUTPUT, INPUT DAN HARGA	Nilai (Rp)
1.	Hasil Produksi (kg/bln)	308,33
2.	Bahan Baku (Kg/bln)	2.312,50
3.	Tenaga Kerja (HOK/bln)	100,80
4.	Faktor konversi ½	0,13
5.	Koefisien Tenaga Kerja	0,04
6.	Harga Produk (Rp/kg)	87.500,00
7.	Upah Rerata (Rp/HOK)	35.000,00
II.	PENDAPATAN DAN KEUNTUNGAN (Rp/kg Bahan baku)	
	Harga Bahan Baku (Rp/kg)	3.925,60
9.	Nilai Input Lain (Rp/kg/bahan baku)	2.300,35
10.	Nilai Produk (Rp/kg)	11.666,67
11.	a. Nilai Tambah (Rp/kg)	5.440,72
	b. Rasio Nilai tambah	46,63
12.	a. Imbalan Tenaga Kerja	1.525,62
	b. Bagian Tenaga Kerja	28,04
13.	a. Keuntungan	3.915,10
	b. Tingkat Keuntungan	33,56
III.	BALAS JASA FAKTOR PRODUKSI	
14.	Margin	7.741,07
	a. Pendapatan Tenaga Kerja Langsung	19,71
	b. Sumbangan Input Lain (Rp/kg)	29,72
	c. Keuntungan Pengolah	50,58

Sumber : Data olahan, 2013

2. Struktur pendapatan dan pengeluaran rumah tangga

a. Struktur pendapatan

Tabel 4. Struktur pendapatan rumah tangga pengrajin

	Sumber Pendapatan	Rata-rata (Rp/bln)	Persentase (%)
Agro	Keripik Nenas	9.703.462,64	67,53
Industri	Keripik Nangka	1.661.666,67	11,56
	Total Agroindustri	11.365.129,31	79,09
Non	Perkebunan		
Agro	a. Nenas	979.167,00	6,81
Industri	b. Karet	1.716.666,67	11,95
	Pedagang	195.833,33	1,36
	Jasa Cucian Motor	112.500,00	0,78
	Total Non Agroindustri	11.365.129,31	20,91
	Total Pendapatan	15.341.705,21	100,00

Sumber : Data olahan, 2013

Pendapatan pengrajin keripik nenas bersumber dari agroindustri keripik nenas, keripik nangka, perkebunan nenas dan karet, berdagang dan usaha cucian motor. Besar pendapatan pengrajin per bulan sebesar Rp 15.341.705,21 dengan 79,09% (Rp 11.365.129,31) dari agroindustri sebagai sumber utama pendapatan dan 20,91% (Rp 11.365.129,31) dari usaha non agroindustri. Sumber kontribusi terbesar berasal dari agroindustri keripik nenas 67,53% (Rp 9.703.462,64) dan terkecil dari penjualan jasa cucian motor 0,78% (Rp 112.500,00).

b. Struktur pengeluaran

b.1. Pengeluaran pangan

Tabel 5. Struktur pengeluaran pangan rumah tangga pengrajin bulan April 2013

No	Jenis Pengeluaran	Rata-rata (Rp/bln)	Persentase (%)
1	Padi-padian	389.500,00	14,16
2	Umbi-umbian	43.833,33	1,59
3	Ikan	393.250,00	14,29
4	Daging	110.750,00	4,03
5	Telur dan Susu	239.000,00	8,69
6	Minyak dan Lemak	96.416,67	3,50
7	Kacang-kacangan	51.333,33	1,87
8	Bahan Minuman	251.083,33	9,13
9	Sayur-sayuran	340.833,33	12,39
10	Buah-buahan	221.250,00	8,04
11	Bumbu-bumbuan	53.416,67	1,94
12	Konsumsi Lain	295.166,67	10,73
13	Rokok		9,65
Jumlah		2.751.250,00	100,00

Sumber : Data olahan, 2013

Pengeluaran untuk pangan pengrajin sebesar Rp.2.751.250,00 per bulan. Pengeluaran terbesar untuk ikan sebesar 14,29% (Rp.393.250,00) menyusul padi-padian 14,16% (Rp.389.500,00) yang menggambarkan bahwa rumah tangga pengrajin dominan mengkonsumsi ikan sebagai lauk pauk dan beras sebagai makanan pokok keluarga. Pengeluaran terkecil adalah bumbu-bumbuan (1,94%), kacang-kacangan (1,87%) dan umbi-umbian (1,59%) dimana ketiga jenis pangan ini dikonsumsi dalam jumlah yang sedikit.

Pengeluaran perbulan non pangan Rp.4.441.583,33, dimanapersentase terbesar 49,34% (Rp.2.191.666,67) untuk membayar cicilan (sepeda motor, mobil dan cicilan bank), menyusul untuk pendidikan 18,57% (Rp.825.000,00). Hal ini menggambarkan bahwa pengrajin telah sadar pentingnya pendidikan bagi anggota keluarga. Pengeluaran non pangan terkecil untuk pajak dan asuransi 0,40% (Rp17.666,67).

b.2. Pengeluaran non pangan

Tabel 6. Struktur pengeluaran non pangan rumah tangga pengrajin tahun 2013

No	Jenis Pengeluaran	Rata-rata (Rp/bln)	Persentase (%)
1	Perumahan dan Bahan Bakar (Gas)	44.250,00	1,00
2	Pajak & Asuransi	17.666,67	0,40
3	Kesehatan	104.583,00	2,35
4	Pendidikan	825.000,00	18,57
5	Komunikasi	205.833,33	4,63
6	Transportasi	467.416,67	10,52
7	Keperluan Pesta & Upacara	63.166,67	1,42
8	Cicilan	2.191.666,67	49,34
9	Penerangan dan Air	223.916,67	5,04
10	Pengeluaran Lainnya	298.083,33	6,71
	Jumlah	4.441.583,33	100

Sumber : Data olahan, 2013

c. Struktur pendapatan dan pengeluaran

Tabel 7. Struktur pendapatan dan pengeluaran rumah tangga pengrajin tahun 2013

No	Pendapatan/ Pengeluaran	Rata-rata (Rp/bln)	Persentase (%)
1	Pendapatan	15.341.705,21	
2	Pengeluaran	7.192.833,33	
	a. Pangan	2.751.250,00	38,25
	b. Non Pangan	4.441.583,33	61,75
3	Indikator Masyarakat		
	a. Upah minimum Kab. Kampar (Rp/bln)	1.492.000,00	
	b. Kemiskinan untuk pedesaan (kg beras/anggota/thn)	320	
	Pendapatan Pengrajin		
	a. Pendapatan (Rp/Org/bln)		
	c. Pengeluaran Setara beras (kg/ogr/thn)	5.113.901,73	
		2.887	

Sumber : Data olahan, 2013

Upah Minimum Kabupaten Kampar berdasarkan Peraturan Gubernur Riau (PERGUBRI) Nomor 67 Tahun 2012 pada Tanggal 19 Desember 2012 (BPS, 2012) yaitu sebesar Rp. 1.492.000,00 per orang. Dengan rata-rata anggota keluarga 3 orang, maka pendapatan yang diperoleh Rp 5113.901,73/org/bln, berarti pendapatan pengrajin sudah berada diatas upah minimum Kabupaten Kampar.

Teori Engel's menyatakan bahwa: "Semakin tinggi tingkat pendapatan rumah tangga maka semakin besar pengeluaran digunakan untuk memenuhi kebutuhan non pangan dan semakin kecil pengeluaran untuk konsumsi pangan"

(Wikipedia.com). Berdasarkan teori klasik ini, maka rumah tangga bisa dikatakan lebih sejahtera bila persentase pengeluaran untuk pangan jauh lebih kecil dari pengeluaran untuk non pangan.

Pengeluaran rumah tangga pengrajin Rp 7.192.833,33/bln. Pengeluaran untuk non pangan sebesar Rp. 4.441.583,33 atau 61,75% dari total pengeluaran rumah tangga, dan pangan 38,25% (Rp. 2.751.250,00). Hal tersebut menggambarkan bahwa persentase pengeluaran untuk non pangan lebih besar dibanding pangan, artinya kebutuhan sekunder sudah mampu untuk dipenuhi. Dengan rata-rata anggota keluarga 3 orang pengeluaran pengrajin setara dengan 2.877 kg beras/orang/tahun (harga beras Rp 10.000/kg) yang berarti tidak termasuk kelompok miskin (Sayogyo dalam Suryawati, 2005).

3. Pemenuhan kebutuhan dasar

BAPPENAS (2004) mendefinisikan kemiskinan sebagai kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan, tidak mampu memenuhi hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Untuk mewujudkan hak-hak dasar masyarakat miskin ini BAPPENAS menggunakan beberapa pendekatan utama antara lain Pendekatan kebutuhan dasar (*Basic Need Approach*). Pemenuhan kebutuhan dasar menunjukkan kemampuan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan dasar yang digambarkan secara umum dilihat dari kondisi fisik, sosial dan ekonomi. Dari 14 indikator pemenuhan kebutuhan (Sidabutar 2008 dalam Hazmi, 2009), jika tidak mampu memenuhi 0-3 indikator, maka pengrajin digolongkan kedalam masyarakat mampu dan jika tidak mampu memenuhi 13-14 indikator digolongkan kedalam masyarakat tidak mampu

Tabel 8. Kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar tahun 2013

Tingkat Kesejahteraan	Jumlah Jiwa)	Persentase (%)
Mampu (0 - 3)	12	100,00
Hampir Mampu (4 - 8)	0	0,00
Tidak Tidak Mampu (9 - 12)	0	0,00
Sangat Tidak Mampu (13 - 14)	0	0,00
Jumlah	12	10,00

Sumber: Data Olahan, 2013

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 12 pengrajin (100,00%) termasuk rumah tangga yang mampu memenuhi kebutuhan dasarnya karena 12 pengrajin tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya hanya satu sampai 2 indikator dari 14 indikator yang ada, dimana 5 pengrajin tidak mampu memenuhi satu indikator, 4 pengrajin tidak mampu memenuhi 2 indikator. Indikator kebutuhan dasar yang tidak mampu untuk dipenuhi dimana sumber air minum berasal dari sumur, hanya mengkonsumsi daging/susu/ayam/ayam satu kali dalam seminggu, hanya makan sebanyak satu/dua kali dalam sehari dan pendidikan tertinggi Kepala Keluarga tidak sekolah/tidak tamat SD/hanya SD. (Lampiran 1).

Kesimpulan dan Implikasi

Kesimpulan :

Ekonomi rumah tangganya Pengrajin agroindustri keripik nenas sudah berdaya yang dapat dilihat dari: analisis usaha, pendapatan dan pengeluaran, dan kemampuan pemenuhan kebutuhan dasar:

1. Agroindustri keripik nenas yang dilakukan oleh pengrajin layak untuk terus dikembangkan karena mampu memberikan pendapatan bersih Rp 7.752.068,89 dalam sebulan dengan nilai RCR 1,40. Usaha ini memberikan nilai tambah Rp 5.440,72 dari setiap kilogram nenas yang diolah dengan tingkat keuntungan 33,56 %.
2. Pendapatan rumah tangga pengrajin keripik nenas bersumber dari agroindustri keripik nenas, keripik nangka, perkebunan nenas dan karet, berdagang dan usaha cucian motor sebesar Rp 15.341.705,21/bln. Kontribusi terbesar berasal dari agroindustri keripik nenas 67,53%. Besar pendapatan per orang sudah berada diatas upah minimum Kabupaten Kampar. Pengeluaran rumah tangga pengrajin Rp 7.192.833,33/bln. Pengeluaran untuk non pangan 61,75% dan pangan 38,25%. Sesuai dengan teori Enggel, pengrajin sudah termasuk dalam kelompok masyarakat sejahtera.
3. Pengrajin keripik nenas seluruhnya mampu memenuhi kebutuhan dasarnya anggota rumah tangganya karena tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya hanya satu sampai dua indikator dari 14 indikator yang ada.

Implikasi kebijakan

Dari analisis keberdayaan ekonomi rumah tangga pengrajin menggambarkan usaha agroindustri keripik nenas layak untuk dikembangkan. Untuk itu perlu dukungan dinas atau instansi terkait untuk membina pengrajin dengan berbagai jenis produk turunan dari agroindustri yang berbahan baku nenas seperti selai nenas, natadepina, sirup dan lain sebagainya karena di Kecamatan Tambang memiliki potensi besar dalam usahatani nenas.

Daftar Pustaka

- Suryawati, Chriswaradani. 2005. Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional. http://eello25.multiply.com/journal/item/35/Memahami_Kemiskinan_secara_Multidimensional Diakses tanggal 25 November 2009.
- Bappenas. 2004. Laporan Perkembangan Pencapaian Tujuan Pembangunan Milenium (Millenium Development Goals). Jakarta: Bappenas.
- Hazmi, 2009. Pengaruh Program Pemberdayaan Desa terhadap kesejahteraan petani di Kabupaten Rokan Hulu. Fakultas Pertanian Universitas Riau. Pekanbaru.
- Julianti, Ririn. 2006 Pengaruh Suhu dan Tingkat Kematangan Terhadap Mutu Keripik Nenas Dengan Sistem Penggorengan Vakum. Fakultas Pertanian Universitas Riau. Pekanbaru.



Lampiran 1. Pemenuhan kebutuhan dasar rumah tangga pengrajin

No	Karakteristik Rumah tangga	Jumlah	Pesentase (%)
1	Luas Bangunan		
	a. ≤ 8 m ²	0	0,00
	b. ≥ 8 m ²	12	100,00
2	Jenis Lantai		
	a. Tanah	0	0,00
	b. Kayu	0	0,00
	c. Semen	12	100,00
3	Jenis Dinding		
	a. Bambu	0	0,00
	b. Papan	0	0,00
	c. Tembok	12	100,00
4	Fasilitas Buang Air Besar		
	a. Tidak Ada	0	0,00
	b. Bersama	0	0,00
	c. Milik Sendiri	12	100,00
5	Sumber Penerangan		
	a. Teplok	0	0,00
	b. Petromak	0	0,00
	c. Listrik	12	100,00
6	Sumber Air Minum		
	a. Sungai/Air Hujan	0	0,00
	b. Sumur	4	33,33
	c. Ledeng (air minum isi ulang)	8	66,67
7	Bahan Bakar Memasak		
	a. Kayu Bakar	0	0,00
	b. Minyak Tanah	0	0,00
	c. Gas	12	100,00
8	Konsumsi Daging/Ayam/Susu Per Minggu		
	a. Tidak Ada	0	0,00
	b. Sekali	2	16,67
	c. Lebih Dari Sekali	10	83,33
9	Pembelian Pakaian Dalam 1 Tahun		
	a. Tidak Pernah	0	0,00
	b. Hanya 1 Stel	0	0,00
	c. Lebih Dari 1 Stel	12	100,00
10	Makan Dlam Sehari		
	a. Sekali	0	0,00
	b. Dua Kali	2	16,67
	c. Lebih Dari Dua Kali	10	83,33
11	Kemampuan Membayar Berobat ke Puskesmas		
	a. Tidak Mampu	0	0,00
	b. Mampu	12	100,00
12	Pekerjaan Utama Kepala RT		
	a. Buruh Agroindustri	0	0,00
	b. Pengrajin Penyewa	0	0,00
	c. Pengrajin Pemilik	12	100,00
	Pendidikan Tertinggi Kepala RT		
	a. Tidak Tamat SD	2	16,67
	b. SD Sederajat	3	25,00
	c. SMP Sederajat	3	25,00
	d. SMA Sederajat	4	33,33
	Kepemilikan Aset/Tabungan		
	a. Tidak Punya	0	0,00
	b. < Rp. 500.000,-	0	0,00
	c. > Rp. 500.000,-	12	100,00

Sumber: Data Olahan, 2013